

RINGKASAN

Teknik Aplikasi Air Kelapa Pada Budidaya Tanaman Kentang G5 (*Solanum Tuberosum* L.) Di CV. Petani Sayur Dataran Tinggi H. M. Yusuf Joko Lesmono Batu, Malang, Laila Novita Romadyanti, NIM A42220509, Tahun 2026, 61 hlm., Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Ir. Iqbal Erdiansyah, S.P., M.P., IPP (Dosen Pembimbing), Syikril Nur Eko Mulyono, S. T. (Pembimbing Lapangan).

Kentang merupakan salah satu komoditas pangan yang dapat tumbuh di Indonesia khususnya daerah dataran tinggi khususnya di Desa Sumberbrantas, Kota Batu. Selain sebagai bahan pangan sehari-hari, kentang juga banyak dimanfaatkan dalam kegiatan industri. Kebutuhannya sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang terus meningkat sehingga hasil produksi kentang juga harus ditingkatkan namun dengan cara yang lebih efektif serta efisien. POC limbah tahu menjadi salah satu upaya yang dapat membantu pemenuhan kebutuhan tersebut. Dengan kandungan bahan organik dan unsur hara dalam POC limbah cair tahu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi tanaman sehingga produktivitas kentang lebih tinggi.

Kegiatan ini dilaksanakan khususnya untuk mempelajari teknik pembuatan, teknik aplikasi Pupuk Organik Cair limbah cair tahu, serta pengaruhnya terhadap tanaman kentang G5. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan beberapa metode, yaitu observasi lahan guna mengetahui keadaan budidaya di lahan., pelaksanaan praktik langsung pembuatan dan pengaplikasian POC, wawancara dengan petani dan pembimbing lapang, dokumentasi kegiatan, dan studi pustaka sebagai pendukung data. Budidaya kentang dilakukan secara teliti mulai dari persiapan bibit, pengolahan lahan, pembuatan bedengan, penanaman, pemupukan, pembumbunan, pengendalian hama dan penyakit, hingga panen dan pasca panen. Adapun aplikasi POC limbah cair tahu dilakukan pada tanaman kentang umur 21 HST sebagai alternatif pengganti pupuk anorganik. POC yang digunakan sudah melalui proses fermentasi selama 14 hari dengan penambahan EM4 dan molase.

Dari hasil penelitian ini diperoleh yaitu POC limbah tahu berpengaruh optimal terhadap diameter umbi namun berpengaruh rendah untuk parameter lain dan secara keseluruhan perlakuan kontrol masih memiliki hasil lebih baik dibanding perlakuan lainnya. Hal ini terjadi karena konsentrasi dan unsur hara yang ada pada POC limbah tahu

masih rendah hanya mampu membantu optimalisasi pada pembesaran ukuran umbi saja dalam hal ini yaitu diameter umbi. Adapun pengaruh lain terhadap tinggi rendahnya hasil tersebut diduga akibat kondisi lingkungan yang tidak stabil salah satunya curah hujan yang terlalu tinggi. Secara umum POC limbah tahu sebagai alternatif pemenuhan nutrisi tanaman banyak membantu dalam fase vegetatif, namun dari hasil kegiatan ini diduga kandungan unsur hara POC limbah cair tahu lebih banyak mengandung unsur hara yang mendukung pertumbuhan generatif tanaman kentang serta didukung oleh ketersediaan unsur hara di dalam tanah.